

## **Strategi Pengembangan Potensi Desa Jelekong dalam Mengembangkan Industri Kreatif di Bidang Seni Lukis**

**Jelekong Village Potential Development Strategy in Developing Creative Industries in the Field of Painting**

<sup>1</sup>Zulianty NurFarizan, <sup>2</sup>Ria Haryatiningsih, <sup>3</sup>Meidy Haviz

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung*

*Jalan Tamansari No. 1 Bandung 40116*

*Email:*<sup>1</sup>*zuliantyn@gmail.com,* <sup>2</sup>*ria.haryatiningsih@gmail.com,* <sup>3</sup>*meidyhaviz@gmail.com*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelemahan, kekuatan, peluang, dan ancaman; serta mendapat gambaran strategi pengembangan potensi Desa Jelekong dalam mengembangkan industri kreatif di bidang seni lukis. Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif melalui analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa, Kekuatan: pemasaran lukisan sudah secara online; keterampilan melukis mendarah daging sehingga lukisan berciri khas dan sulit ditiru; jarak ke pusat kota/pasar tidak terlalu jauh; merupakan daerah sentra dari kegiatan sejenis dengan adanya beberapa profesi seni; ketersediaan buruh berketerampilan baik tanpa melihat tingkat pendidikan; baiknya mentalitas masyarakat; dan secara produksi mampu meningkatkan pangsa pasar. Kelemahan: material dan peralatan melukis masih tradisional; belum semua tenaga kerja mendapatkan pelatihan seni lukis; dan belum sepenuhnya ditunjang fasilitas selayaknya tempat wisata. Peluang: merupakan kawasan bercuaca sejuk dengan pemandangan indah; material dan peralatan mudah didapat. Ancaman: kebijakan pemerintah belum banyak membantu; kondisi permintaan menurun; dan terdapat daerah penghasil lukisan lain. Strategi pengembangan: Lukisan disertifikasi dan/atau dipatenkan; Ikut serta dalam pameran karya seni; membangun galeri lukisan 3D mini; penyuluhan berkelanjutan dari Kompepar; penggunaan e-commerce dalam pembelian bahan baku secara kolektif; mempertahankan keterampilan melukis yang mendarah daging serta lukisan berciri khas yang sulit ditiru; mendirikan Koperasi para pelukis; menjalin kerja sama dengan organisasi lain; menyertakan galeri-galeri lukis dalam pelatihan; dan secara aktif mengajukan permohonan perbaikan/peningkatan aksesibilitas kepada pemerintah setempat.

**Kata Kunci:** Strategi Pengembangan, Industri Kreatif, Potensi Desa, Seni Lukis, Analisis SWOT, Desa Jelekong.

**Abstract.** The purpose of this study is to find out weaknesses, strengths, opportunities, and threats; and get an overview of the potential development strategies of Jelekong Village in developing creative industries in the field of painting. The study was conducted using descriptive research methods through SWOT analysis. Based on the results of the study, it can be seen that, Strength: the marketing of paintings is online; painting skills are ingrained so that paintings are distinctive and difficult to imitate; the distance to the city center / market is not too far away; is a central area of similar activities with the existence of several art professions; availability of skilled laborers regardless of education level; good community mentality; and production can increase market share. Weaknesses: still traditional painting materials and equipment; not all workers have received painting training; and not fully supported by facilities as tourist attractions. Opportunity: an area with cool weather with beautiful scenery; material and equipment easily available. Threat: government policies have not helped much; demand conditions decline; and there are other producing areas. Development strategy: Painting certified and / or patented; Participate in art exhibitions; build a mini 3D painting gallery; continuous counseling from Kompepar; use of e-commerce in purchasing raw materials collectively; maintaining profound painting skills and distinctive paintings that are difficult to imitate; founded the Cooperative of painters; establish cooperation with other organizations; include painting galleries in training; and actively submit requests for improvement / improvement in accessibility to the local government.

**Keywords:** Development Strategy, Creative Industry, Village Potential, Painting, SWOT Analysis, Jelekong Village

## A. Pendahuluan

Pembangunan pariwisata bertujuan untuk dapat memuaskan para wisatawan, sehingga dapat memberikan dampak yang baik terhadap pemasaran produk ataupun promosi pariwisatanya. Dilihat dari sektor pariwisata, Kabupaten Bandung memiliki keragaman objek wisata budaya

maupun binaan yang dapat membangkitkan perekonomian demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang datang ke objek wisata Kabupaten Bandung yang tentunya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut seperti pada tabel 1.2 di bawah ini :

**Tabel 1.2**Jumlah Wisatawan Obyek Wisata Kabupaten di Jawa Barat Tahun 2016

No	Kabupaten	Wisatawan		Jumlah
		Domestik	Mancanegara	
1	Bogor	4.955.079	228.913	1
2	Sukabumi	2.031.979	49.985	2
3	Cianjur	212.095	12.100	3
4	Bandung	5.583.468	867.000	4
5	Garut	671.858	4.983	5
6	Tasikmalaya	505.570	1.362	6
7	Ciamis	126.022	-	7
8	Kuningan	1.189.102	116	8
9	Cirebon	644.224	-	9
10	Majalengka	443.001	1.500	10
11	Sumedang	992.315	18.637	11
12	Indramayu	111.703	-	12
13	Subang	3.477.300	748.972	13
14	Purwakarta	1.957.194	2.782	14
15	Karawang	4.574.411	649	15
16	Bekasi	49.740	-	16
17	Bandung Barat	1,289,657	278,027	17
18	Pangandaran	1,824,367	10,344	18

(Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat, 2016)

Dari tabel 1.2 di atas dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Bandung adalah tempat yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan. Salah satu tempat atau potensi wisata budaya yang berada di Kabupaten Bandung yaitu Desa Jelekong yang terletak di Kelurahan Jelekong, Kecamatan Baleendah, wilayah Bandung Selatan. Jelekong adalah sebuah desa yang telah lama berdiri dan dihuni oleh masyarakat dengan satu profesi pekerjaan, yaitu seniman. Saat ini Desa Jelekong eksis dalam mempertahankan seni, salah satunya adalah seni lukis. Seni lukis merupakan

suatu karya yang dapat menghasilkan pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi. Desa Jelekong atau lebih dikenal dengan istilah Kampung Seni dan Budaya Jelekong terkenal sebagai desa atau sentra pengrajin lukisan. Sebuah desa yang berbeda dengan desa lain karena dihuni oleh orang-orang seni lahir.

Desa Jelekong terpilih menjadi 1 dari 10 Desa di Wilayah Kabupaten Bandung yang memiliki potensi Desa Wisata untuk dikembangkan secara berkelanjutan sesuai dengan ketetapan Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kabupaten Bandung melalui

### Surat Keputusan (SK) Bupati No. 556.42/Kep.71-Dispopar/2011.

Dengan potensi yang ada saat ini, Desa Jelekong dapat memberikan nilai kontribusi positif baik bagi pemerintah, pelaku pariwisata, maupun masyarakat sekitar. Berdasarkan prospek yang ada, Kampung Seni dan Budaya Jelekong memiliki satu kesatuan diantara banyaknya masyarakat Jelekong yang peduli akan berkembangnya pariwisata di Desa Jelekong.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung, Desa Jelekong memiliki beberapa permasalahan, diantaranya :

1. Kondisi jalan yang rusak dan/atau sering kali macet;
2. Keunikan lukisan menjadi berkurang karena lukisan sudah bisa diproduksi secara massal;
3. Jumlah karya lukisan sudah banyak dihasilkan tetapi tidak ada sesuatu yang baru. Pelukis melakukan kegiatan melukis hanya sebagai rutinitas biasa, tidak dijiwai perasaan mendalam;
4. Belum tersedianya galeri besar (*Central Gallery*) yang berfungsi sebagai tempat memajang seluruh hasil karya dari para pelukis. Meskipun demikian, lukisan-lukisan dari Desa Jelekong dapat kita lihat di galeri-galeri yang ada di Jalan Braga Bandung;
5. Sebagian besar lukisan para pelukis Desa Jelekong dibeli oleh galeri yang ada di Bali untuk kemudian dijual kembali kepada para wisatawan. Hal ini memungkinkan Bali untuk melakukan klaim sepihak terhadap hasil karya lukisan para pelukis Desa Jelekong tersebut;
6. Pemasaran lukisan masih

mengandalkan promosi dari mulut ke mulut. Dengan kata lain, belum banyak dilakukan menggunakan media elektronik seperti internet atau media lain yang marak digunakan dewasa ini sehingga penjualan lukisan pun menjadi kurang optimal.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, Desa Jelekong memerlukan strategi untuk mengembangkan potensinya menjadi industri kreatif di bidang seni lukis, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA JELEKONG DALAM MENGEMBANGKAN INDUSTRI KREATIF DI BIDANG SENI LUKIS.”**

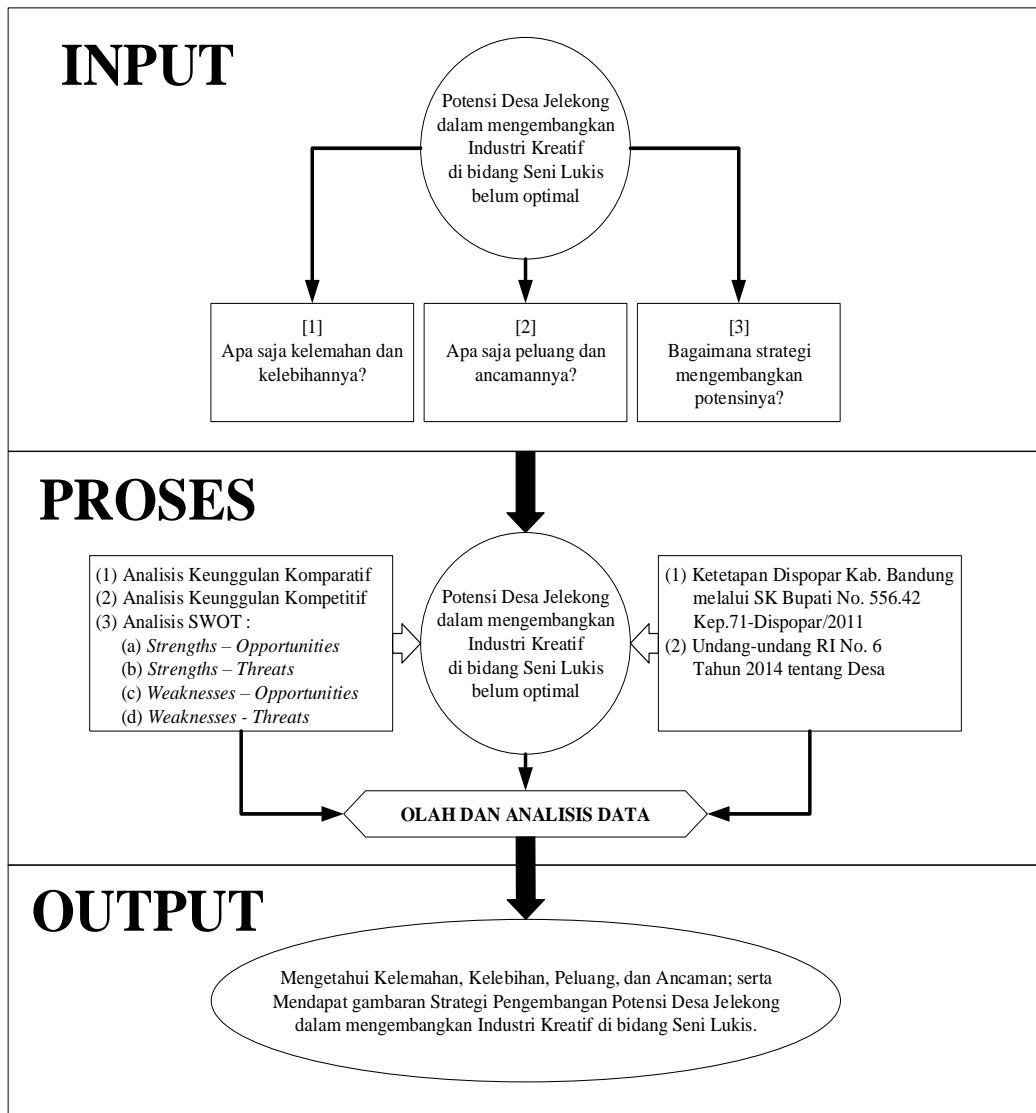
### B. Landasan Teori

Seperti dikutip dari laman [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) **David Ricardo (1917)** mengemukakan bahwa “Keunggulan Komparatif tidak mempersoalkan kemungkinan adanya negara-negara yang sama sekali tidak mempunyai keuntungan mutlak dalam memproduksi suatu barang terhadap negara lain, misalnya negara yang sedang berkembang terhadap negara yang sudah maju.” Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*) merupakan keuntungan atau keunggulan yang diperoleh suatu negara dari melakukan spesialisasi produksi terhadap suatu barang yang memiliki harga relatif (*relative price*) yang lebih rendah dari produksi negara lain. Dengan kata lain, suatu negara hanya akan mengeksport barang yang mempunyai keunggulan komparatif tinggi dan mengimpor barang yang mempunyai keunggulan komparatif rendah.

Faktor-faktor yang bisa membuat suatu daerah memiliki Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage*) dapat berupa kondisi alam

dimana hal tersebut merupakan suatu pemberian dari Tuhan, namun dapat juga karena usaha-usaha manusia. Suatu wilayah dikatakan memiliki Keunggulan Komparatif jika mempunyai beberapa faktor yaitu: Pemberian alam; Masyarakatnya menguasai teknologi mutakhir; Masyarakatnya menguasai keterampilan khusus; Wilayah dekat dengan pasar; Aksesibilitas wilayah yang baik; Wilayah konsentrasi/sentra dari suatu kegiatan sejenis; Ketersediaan buruh yang cukup dan memiliki keterampilan yang baik dengan upah yang relatif rendah; Mentalitas Masyarakat; serta Kebijakan Pemerintah.

Keunggulan Kompetitif adalah kemampuan sebuah organisasi untuk memformulasikan strategi yang menempatkannya pada suatu posisi yang menguntungkan berkaitan dengan perusahaan lainnya. “Keunggulan bersaing muncul bila pelanggan merasa bahwa mereka menerima nilai lebih dari transaksi yang dilakukan dengan sebuah organisasi pesaingnya (Tangkilisan, 2003:67).” Keunggulan Kompetitif dapat dibentuk dengan 4 atribut yaitu : Kondisi Faktor Produksi; Kondisi Permintaan; Industri Terkait dan Industri Pendukung; serta Persaingan.



### Gambar 1.1. Grafik Kerangka Pemikiran

#### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 4.1** Matriks SWOT Strategi Pengembangan Potensi Desa Jelekong dalam Mengembangkan Industri Kreatif di Bidang Seni Lukis

<b>EFAS</b>	<p style="text-align: center;"><b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemasaran lukisan sudah dilakukan secara online;</li> <li>2. Keterampilan melukis sudah mendarah daging di kalangan masyarakat Desa Jelekong;</li> <li>3. Jarak dari Desa Jelekong ke pusat kota/pasar tidak terlalu jauh sehingga pendistribusian lukisan lebih mudah;</li> <li>4. Desa Jelekong termasuk daerah konsentrasi/sentra dari suatu kegiatan sejenis yang dapat dilihat dari adanya beberapa Profesi Seni;</li> <li>5. Ketersediaan buruh yang cukup dan memiliki keterampilan yang baik tanpa melihat tingkat pendidikan;</li> <li>6. Mentalitas masyarakat yang baik;</li> <li>7. Secara produksi mampu meningkatkan pangsa pasar;</li> <li>8. Lukisan memiliki ciri khas yang sulit ditiru.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Material dan peralatan melukis yang digunakan masih tradisional;</li> <li>2. Belum semua tenaga kerja mendapatkan pelatihan, kursus, dan/atau workshop terkait seni lukis;</li> <li>3. Desa Jelekong belum sepenuhnya memiliki fasilitas penunjang layaknya desa wisata yang baik.</li> </ol>
<p style="text-align: center;"><b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Desa Jelekong merupakan kawasan yang dipenuhi pegunungan dan pesawahan dengan cuaca sejuk, kondisi panas yang cukup dengan pemandangan yang indah;</li> <li>2. Material dan/atau peralatan melukis bisa didapatkan dengan mudah.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kekuatan - Peluang (<i>Strengths - Opportunities</i>)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lukisan pelukis Desa Jelekong yang berciri khas dan tidak mudah ditiru, perlu disertifikasi dan/atau dipatenkan;</li> <li>2. Pelatihan penggunaan perangkat komputer dan media <i>online</i> perlu diberikan kepada orang-orang yang terlibat dalam usaha lukis;</li> <li>3. Ikut serta dalam pameran-pameran karya seni lukis dan/atau pameran seni lain bersama dengan Profesi Seni lainnya;</li> <li>4. Jarak yang tidak terlalu jauh dengan pusat kota/pasar membuat peluang dibangunnya galeri lukisan 3D versi mini;</li> <li>5. Bimbingan dan penyuluhan secara berkelanjutan kepada masyarakat dalam rangka menanamkan rasa peduli pada lingkungan perlu dilakukan oleh Kompepar.</li> </ol>	<p style="text-align: center;"><b>Kelemahan - Peluang (<i>Weaknesses - Opportunities</i>)</b></p> <p>Pemerintah harus benar-benar fokus dalam upaya pengembangan Desa Jelekong dalam mengembangkan Industri Kreatif di bidang seni lukis. Hal yang bisa dilakukan adalah menjalin kerja sama dengan beberapa organisasi/instansi seperti Dinas Perhubungan, Koperasi UMKM, PLN, Sanggar Seni, Pemasok bahan baku, Dinas Kebersihan, Aparatur Desa dengan keikutsertaan masyarakat setempat.</p>

Ancaman ( <i>Threats</i> )	Kekuatan - Ancaman ( <i>Strengths - Threats</i> )	Kelemahan - Ancaman ( <i>Weaknesses - Threats</i> )
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan Pemerintah belum banyak membantu kegiatan melukis di Desa Jelekong;</li> <li>2. Kondisi permintaan lukisan menurun hingga 60% dalam beberapa tahun terakhir karena harga jual lukisan tidak seimbang dengan harga bahan baku;</li> <li>3. Terdapat beberapa daerah penghasil lukisan lain yang berpotensi menjadi pesaing lukisan Desa Jelekong.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pemasaran yang dilakukan secara <i>online</i> perlu dilakukan lebih gencar sehingga ke depannya;</li> <li>2. Penggunaan <i>e-commerce</i> dalam pembelian bahan baku perlu dilakukan untuk mendapatkan harga bahan baku yang kompetitif;</li> <li>3. Beberapa profesi sejenis di Desa Jelekong membuat pembelian bahan baku perlu dilakukan secara kolektif;</li> <li>4. Keterampilan melukis yang mendarah daging serta ciri khas lukisan Desa Jelekong yang sulit ditiru perlu dipertahankan;</li> <li>5. Dengan didukung mentalitas masyarakat yang baik, didirikannya sebuah Koperasi untuk mendukung kegiatan ekonomi para pelukis perlu dilakukan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti sertakan galeri-galeri lukis (baik galeri besar maupun kecil) dalam pelatihan, kursus, pameran, dan/atau <i>workshop</i> terkait seni lukis, baik tradisional maupun modern;</li> <li>2. Para pelukis dan Kompepar perlu bekerja sama secara aktif dalam mengajukan permohonan perbaikan dan/atau peningkatan aksesibilitas Desa Jelekong sebagai desa wisata kepada pemerintah setempat.</li> </ol>

#### D. Kesimpulan

Strategi pengembangan yang dapat dilakukan : Lukisan disertifikasi dan/atau dipatenkan; pelatihan penggunaan komputer dan media online; ikut serta dalam pameran karya seni lukis; membangun galeri lukisan 3D versi mini; bimbingan dan penyuluhan berkelanjutan dari Kompepar; penggunaan *e-commerce* dalam pembelian bahan baku dan dilakukan secara kolektif untuk profesi sejenis; mempertahankan keterampilan melukis yang mendarah daging serta lukisan berciri khas yang sulit ditiru; mendirikan Koperasi untuk mendukung kegiatan ekonomi para pelukis; menjalin kerja sama dengan beberapa organisasi lain; mengikuti sertakan galeri-galeri lukis (terutama galeri kecil) dalam pelatihan, kursus, pameran, dan/atau *workshop* terkait seni lukis, baik tradisional maupun modern; dan secara aktif bekerja sama dalam mengajukan permohonan

perbaikan dan/atau peningkatan aksesibilitas Desa Jelekong sebagai desa wisata kepada pemerintah setempat.

#### E. Saran

Pelukis perlu memiliki kemauan keras untuk belajar hal-hal baru salah satunya dengan aktif mengikuti pelatihan, kursus, dan/atau *workshop* juga pameran sehingga mereka mampu mengikuti perkembangan zaman untuk memenuhi permintaan pasar. Dalam rangka mendukung pembangunan kepariwisataan, Kompepar seharusnya dapat memaksimalkan fungsinya untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Bagi Pemerintah, perlu lebih fokus terkait upaya pengembangan Desa Jelekong dengan cara menjalin kerjasama dengan Dinas, BUMN, BUMD, Aparatur Desa, dan tentunya Masyarakat setempat. Bagi Akademis, penelitian ini dapat menjadi petunjuk

sederhana untuk penelitian berikutnya terkait pengembangan potensi Desa Jelekong. Penulis menyarankan penelitian dapat berfokus pada penilaian efektivitas dari dilakukannya strategi tersebut.

### Daftar Pustaka

- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. 2016. *Jumlah Wisatawan di Provinsi Jawa Barat*. Bandung : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat.
- Ricardo, David. (1917). *Keunggulan Komparatif*. [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com). Diakses pada 01 Oktober 2018.
- Tangkilisan, Hessel Nogi S. 2003. *Strategi Keunggulan Pelayanan Publik Manajemen SDM Birokrasi Publik : Konsep - Teori dan Praktek Manajemen SDM Berdasarkan Konsep Russel*. Yogyakarta : Kerjasama Yayasan Pembaharuan Administrasi Publik Indonesia & Lukman Offset.